Integral : ***Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika***
p - ISSN 2654-4539
e – ISSN 2654-8720
Vol. 2 No. 2, Mei 2020
Page 103 of 76

Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Pokok Himpunan

Chaqqul Vitri[1], Eleonora Dwi Wahyuningsih, M. Shaefur Rokhman
[1,2,3]Universitas Pancasakti Tegal.

E-mail: chaqqul.vitri@gmail.com, Telp: +6285225312085

Abstrak

Prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal sebagian masih ada yang belum mencapai nilai KKM. Berkaitan hal ini perlu adanya variasi dalam pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk lebih aktif. Upaya yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Adanya perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran konvensional, 2) model pembelajaran manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dibandingkan model konvensional terhadap prestasi belajar matematika ditinjau pada motivasi belajar tinggi, 3) pembelajaran manakah yang lebih baik antara model pembelajaran konvensional dibandingkan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau pada motivasi belajar rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII semester II SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 365 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *sampling purposive* yang akan diambil kelas dengan guru yang sama kemudian dilanjutkan *cluster random sampling* yang terdiri atas 181 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik tes. Analisis data yang digunakan adalah RAK (Rancangan Acak Kelompok) serta uji – t satu pihak kanan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini diperoleh: 1) Terdapat perbedaan prestasi belajar yang diajar model pembelajaran *Student Faacilitator And Explaining* dengan model pembelajaran konvensional, 2) Prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar tinggi, 3) Prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik atau sama dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar rendah.

Kata Kunci :Keefektifan, Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, Prestasi Belajar Matematika, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah di Kabupaten Tegal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Rokhati, S.Pd guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub, prestasi belajar matematika peserta didik masih rendah yaitu hanya 30% peserta didik kelas VII yang mencapai nilai KKM dengan nilai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik, kelas yang heterogen, model pembelajaran yang digunakan monoton sehingga peserta didik kurang tertarik saat proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar serta persepsi peserta didik yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh ketepatan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk peningkatan materi (Aris Shoimin 2014:183). Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam penelitian ini diharapkan dapat mengurangi ketidaktertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran matematika dan peserta didik lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat serta bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Hal ini akan membuat kelas menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih serius belajar dan prestasi belajar matematikanya akan meningkat. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Wina Sanjaya, 2010:249). Menurut Dr. Hamzah B. Uno (2016:23) Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar diri atau dorongan terhadap perilaku peserta didik. Timbulnya motivasi belajar pada peserta didik akan dapat meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar, sehingga meningkatkan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah bahwa pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* belum diterapkan di SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub. Guru Matematika masih menggunakan model pembelajaran Konvensional yaitu model pembelajaran Ekspositori dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan peserta didik cenderung lebih pasif menerima pelajaran. Peserta didik hanya menerima pelajaran dan menghafalnya. Sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika peserta didik rendah. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan materi ajar mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Peserta didik akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagi pendorong untuk pencapaian prestasi. Peserta didik akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Semakin kuat motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Jika motivasi rendah maka sulit untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Adanya perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar, 2) model pembelajaran manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dibandingkan model konvensional terhadap prestasi belajar matematika ditinjau pada motivasi belajar tinggi, 3) pembelajaran manakah yang lebih baik antara model pembelajaran

konvensional dibandingkan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau pada motivasi belajar rendah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah Agar penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah serta agar guru kelas atau guru bidang studi bisa menggunakannya sebagai alternatif yang lain dalam proses belajar mengajar Matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penyelidikan ilmiah yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat untuk mengetahui perbedaan yang sesuai dengan manipulasi variabel bebas tersebut (Ponoharjo, 2015:8).

Penelitian ini dilakukan sejak 3 Januari 2016 sampai 7 Februari di SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII semester II SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 365 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *sampling purposive* yang akan diambil kelas dengan guru yang sama kemudian dilanjutkan *cluster random sampling* yaitu kelas VII E dan VII H sebagai kelas eksperimen, kelas VII F dan kelas VII I sebagai kelas kontrol dan kelas VII G sebagai kelas uji coba.

Penelitian ini membandingkan keefektifan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan pembelajaran konvensional yang ditinjau pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data tes prestasi belajar dan data motivasi belajar peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika peserta didik pada materi himpunan sebanyak 20 soal plihan ganda dan instrumen angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan angket terbuka sebanyak 20 item pernyataan.

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada (Ponoharjo, 2015:68). Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama-nama dan nilai Ujian Akhir Semester I peserta didik kelas VII SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017 serta jumlah peserta didik yang menjadi anggota populasi dan untuk menentukan anggota sampel. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan (Nana Sudjana, 2009:100). Tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik. Adapun tes yang digunakan adalah 30 soal pilihan ganda dengan 4 *options* selama 80 menit. Materi yang akan digunakan dalam tes adalah himpunan. Angket adalah alat untuk pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula (Ponoharjo, 2015:54). Angket dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Tahun Pelajaran 2016/2017 yang akan dijadikan sebagai sampel. Adapun angket yang digunakan yaitu angket tertutup sebanyak 30 item angket dengan 4 *options* selama 40 menit.

Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian sampel homogen atau tidak (heterogen). Uji yang digunakan adalah uji Bartlett.

Tabel 3.5. Tabel Uji Bartlett

Sampel	N	dk	1/dk	S^2	log S^2	dk log S^2	(dk)S^2
1	35	34	0,0294	183,633	2,263	76,974	6243,542
2	37	36	0,0278	301,881	2,479	89,274	10867,73
3	33	32	0,0312	213,746	2,329	74,55675	6839,878
4	37	36	0,0278	187,714	2,2734	81,845	6757,729
5	39	38	0,0263	171,09	2,233	84,862	6501,435
jumlah	181	176	0,1425	1058,066	11,580	407,513	37210,31
S^2				211,422			
B				409,226			
X^2				3,9438			
X tabel				9,488			
A				0,05			

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas adalah χ^2_{hitung}=3,944 dan χ^2_{tabel} dengan n = 181 dan taraf signifikan 5% adalah 9,488. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka Ho diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang mempunyai keragaman homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian ini uji normalitasnya menggunakan Uji Liliefors. Uji ini dilakukan dengan cara menggunakan penafsiran rata-rata dalam simpangan baku (s).

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah L_{hitung}=0,064 dan L_{tabel} dengan n =181 dan taraf signifikan 5% adalah 0,066. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Ho diterima.

Setelah diuji homogenitas dan normalitas dilanjutkan menguji kesetaraan sampel menggunakan rumus uji avana satu jalan.

Tabel 3.6. Anava satu jalan

Sumber Varian	DK	JK	KT	F hitung	F tabel α = 5%
Rata – rata	1	452900,09	452900,09		
Antar Kelompok	4	599,5946	149,89865	0,7090013	2,42
Dalam Kelompok	176	37210,317	211,42226		
total	181	490710			

Dari perhitungan diperoleh F_{hitung}=0,709 dan dengan taraf signifikan 5% diperoleh $F_{tabel\ (0,05)(4,176)}$ = 2,42. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima. Dengan demikian tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba (sampel setara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data prestasi diperoleh dari nilai tes prestasi belajar matematika berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item pada pokok materi himpunan. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas VII semester II SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2016/2017 yang terbagi

menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional yang dideskripsikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi data prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Data	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	70,48611	66
2	Median	70	65
3	Modus	70	65
4	Std. Deviasi	10,2833	9,387009
6	Nilai Tertinggi	90	80
7	Nilai Terendah	45	40
8	Jangkauan	45	40

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 70,49 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu 66. Pada kelas eksperimen mempunyai modus 70 serta kelas kontrol memiliki nilai modus 65. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 90 sedangkan pada kelas kontrol mencapai 80. Nilai terendah untuk kelas eksperimen yaitu 45, sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendahnya yaitu 40. Sehingga kelas eksperimen memiliki jangkauan lebih besar dari pada jangkauan kelas kontrol. Artinya secara umum jika dilihat dari nilai rata-rata dan jangkauan nilainya maka dapat dikatakan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Ezplaining* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun penyebaran data kelas eksperimen dapat dilihat pada histogram berikut ini:

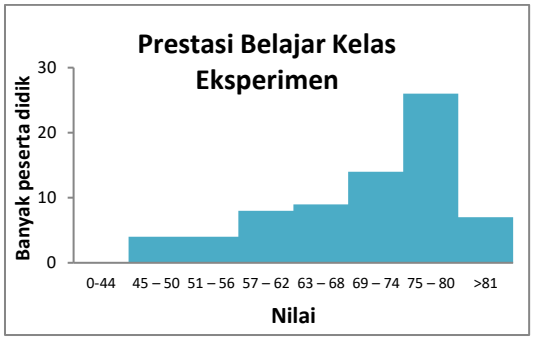

Gambar 4.1. Histogram prestasi belajar kelas eksperimen

Berdasarkan histogram di atas disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mendapatkan nilai diantara interval 75-80 yaitu sebanyak 26 peserta didik. Kemudian disusul pada interval 69-74 sebanyak 14 peserta didik, pada interval 63- 68 sebanyak 9 peserta didik, pada interval 57-62 sebanyak 8 peserta didik, pada >81 sebanyak 7 peserta didik, pada interval 45-50 sebanyak 4 peserta didik, sisanya mendapatkan nilai pada interval 51-56 yaitu sebanyak 4 peserta didik.

Adapun penyebaran data kelas kontrol dapat dilihat pada histogram berikut ini:

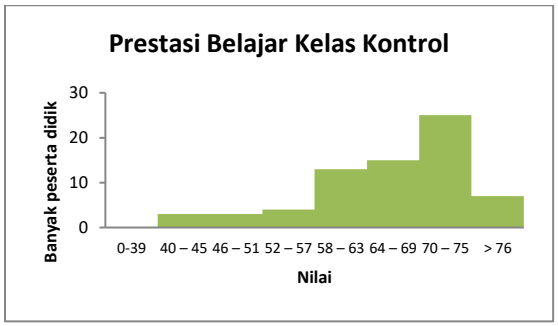

Gambar 4.2. Histogram prestasi belajar kelas kontrol

Berdasarkan histogram di atas disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mendapatkan nilai diantara interval 70-75 yaitu sebanyak 25 peserta didik. Kemudian disusul pada interval 64-69 sebanyak 15 peserta didik, pada interval 58-63 sebanyak 13 peserta didik, pada >76 sebanyak 7 peserta didik, pada interval 52-57 sebanyak 4 peserta didik, pada interval 40-45 sebanyak 3 peserta didik dan pada interval 46-51 sebanyak 3 peserta didik.

Pada kelompok motivasi belajar rendah dalam kelas kontrol ada 36 peserta didik dan kelas eksperimen ada 35 peserta

didik, sedangkan pada kelompok motivasi tinggi dalam kelas kontrol ada 34 peserta didik dan kelas eksperimen ada 37 peserta didik. Deskripsi data prestasi belajar matematika pada materi himpunan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari motivasi belajar dapat dilihat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.Deskripsi data prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar

No	Data	Model Pembelajaran			
		Student Facilitator And Explaining		Konvensional	
		Motivasi belajar tinggi	Motivasi belajar rendah	Motivasi belajar tinggi	Motivasi belajar rendah
1.	Mean	73,24	67,57	67,94	64,31
2.	Median	75	70	70	65
3.	Nilai Tertinggi	90	80	80	80
4.	Nilai Terendah	45	45	40	45
5.	Jangkauan	45	35	40	35
6.	Standar Deviasi	10,94	8,78	10,24	8,29
7.	Variansi	119,75	77,02	104,84	68,79

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata/mean pada pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ditinjau dari motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada lainnya yaitu 73,24.

Analisis Data

Uji Normalitas

Data penelitian ini uji normalitasnya menggunakan Uji Liliefors.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Matematika

No	Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel} 5%	Kesimpulan
1	Eksperimen	72	0,080	0,104	Normal
2	Kontrol	70	0,085	0,105	Normal

Berdasarkan Tabel 4.5 maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Uji Homogenitas

Tabel 4.6.Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar Matematika

Sampel	N	dk	1/dk	S^2	log S^2	dk log S^2	(dk)S^2
eksperimen	72	71	0,014084	89,44617	1,951562	138,5609	6350,678
kontrol	70	69	0,014493	69,97366	1,844935	127,3005	4828,183
jumlah	142	140	0,028577	159,4198	3,796496	265,8614	11178,86
S^2	79,84900479						
B	266,3177311						
X^2	1,050807117						
X_{tabel} 5%	3,841						

Diperoleh X^2_{hitung} = 1,051 dengan X^2_{tabel}=3,841 dengan taraf signifikan 5%, maka $X^2 < X_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai keragaman homogen.

Uji Rancangan Acak Kelompok (RAK)

Tabel 4.7. Daftar Hasil Rancangan Acak Kelompok

No	Sumber Keragaman	DB	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel} 5%
1	Kelompok	1	790,3169	790,3169	725,5554	161,45
2	Perlakuan	1	714,3026	714,3026	655,77	161,45
3	$Galat_1$	1	1,089258	1,089258		
4	$Galat_2$	138	12796,58	92,72884		
	Total	141	14302,29			

F_2 = KTP / KTG_1 = 655,77 nyata pada taraf α = 5%, jadi Ho ditolak maka ada perbedaan prestasi belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Uji t Satu Pihak Kanan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan untuk hipotesis kedua diperoleh nilai t_{hitung} = 2,161. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t_{tabel} = 1,995 dengan taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, Prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran Konvensional ditinjau dari motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan untuk hipotesis ketiga diperoleh nilai t_{hitung} = 1,612. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t_{tabel} = 1,995 dengan taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Jadi, Prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional tidak lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ditinjau dari motivasi belajar rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub Kabupaten Tegal pada peserta didik kelas VII semester II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukan adanya perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, serta terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada perhitungan Rancangan Acak Kelompok (RAK).

Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih tinggi daripada prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar matematika, dimana pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mempunyai rata-rata 70,49. Sedangkan pada kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional rata-rata prestasi belajar matematikanya hanya mencapai 66. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki kelebihan yaitu materi yang disampaikan lebih konkret, dapat meningkatkan daya serap peserta

didik karena pembelajaran dilakukan secara demokrasi, melatih peserta didik menjadi guru karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar, memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi, mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan model pembelajaran konvensional peserta didik hanya menerima informasi dari guru dan keadaan kelas cenderung pasif sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.

Dalam penelitian ini, faktor dari dalam peserta didik juga diperhatikan. Motivasi belajar sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi tinjauan dalam penelitian ini.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, jika ditinjau dari motivasi belajar tinggi didapatkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kovensional. Hal itu juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mencapai 73,24 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional hanya mencapai 67,79.

Jika ditinjau dari motivasi belajar rendah, prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik atau sama dengan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal itu juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mencapai 67,57. Sedangkan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hanya mencapai 64,31.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik khususnya pada materi himpunan. Ini dikarenakan dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Baik ditinjau dari motivasi belajar rendah maupun motivasi belajar tinggi, model pembelajaran ini dapat diterapkan. Namun demikian, berdasarkan analisis data menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih mudah menguasai materi dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* daripada peserta didik yang diajar secara konvensional. Hal ini disebabkan pada saat pengisian angket motivasi belajar peserta didik kurang objektif sehingga berpengaruh pada penggolongan kelompok motivasi belajar. Peserta didik pada motivasi belajar rendah juga kurang memperhatikan pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil prestasi.

SMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada materi himpunan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan peserta didik yang diajar secara konvensional, (2) Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar tinggi, (3) Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih baik atau sama dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) Banyaknya model pembelajaran yang ada sekarang dapat dijadikan alternatif serta variasi pembelajaran oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran, 2) Guru diharapkan dapat mengidentifikasi lebih awal tingkat motivasi belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik agar dapat mempertimbangkan metode, model, maupun media yang sesuai digunakan guru dalam proses pembelajaran, 3) Peserta didik agar lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik, 4) Peneliti perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi . 2013 . *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ifayani. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Sikap dan Prestasi Belajar Matematika.* Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.

Ponoharjo. 2015 . *Penelitian Pendidikan Matematika* . Makalah Mata Kuliah Penelitian. Tegal : Universitas Pancasakti.

Pramesti, Cicik . 2012 . *Implementasi Model Facillitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Cakrawala Pendidikan . Online . Vol. 14 (1), 10 halaman . http://skkippgri-blitar.ac.id . (03 November 2016)

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Sanjaya, Wina. 2010 . *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta : Kencana.

Shoimin, Aris. 2014 . *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar – ruzz Media.

Sudjana, nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.

Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukino dan Wilson Simangunsong. 2007. *Buku Ajar Matematika Kelas 7*. Jakarta: Erlangga.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. 2016 . *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta : Bumi Akasara.

Usman, Husaini. 2011. *Pengantar Statistika.* Jakarta : Bumi Aksara.